

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pola komunikasi interaktif antara guru dan siswa telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan oleh Uliana, Wisri, A. Kharuddin (2021) dengan judul **"Pola Komunikasi Interpersonal Ustadzah Fatimmah Pada Siswi Madrasah Aliyah Putri Dalam Membentuk Akhlak"**. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ustadzah Fatimmah menerapkan pola komunikasi interpersonal yang bersifat empatik, terbuka, mendengarkan secara aktif, dan penuh perhatian. Komunikasi ini dilandasi oleh niat dakwah dan kasih sayang ke ibuan, yang membuat siswi merasa dihargai, didengarkan, dan lebih mudah menerima nasihat moral. Pola komunikasi interpersonal yang digunakan bersifat dua arah dan reflektif. Terdapat hubungan timbal balik antara Ustadzah dan siswi yang memperkuat kedekatan emosional. Nilai-nilai keislaman seperti ikhlas, sabar, dan kasih sayang menjadi landasan utama dalam setiap interaksi. Hasilnya, siswi mengalami perubahan perilaku kearah yang lebih positif, seperti sopan santun, disiplin, dan empati terhadap sesama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang baik dapat menjadi alat efektif dalam membentuk akhlak siswa, khususnya di lembaga pendidikan islam. Persamaan dengan penelitian ini, *"Pola Komunikasi Interaktif Guru dan Siswa Kelas 8 di SMP N 12 Lebong"*, terletak pada fokus keduanya yang mengkaji pola komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam konteks pembelajaran. Kedua penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif untuk

memahami dinamika hubungan sosial dan komunikasi di kelas. Namun, perbedaannya terletak pada konteks pembelajaran yang diteliti. Penelitian Uliana, Wisri, A. Kharuddin lebih berfokus pada pembentukan akhlak Islami dan karakter moral, sementara penelitian ini mengkaji pola komunikasi interaktif dalam konteks yang lebih umum di SMP. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada aspek interaksi dua arah yang lebih aktif, sedangkan penelitian tersebut lebih berfokus pada komunikasi yang mendukung pemahaman materi dan pembentukan karakter siswa dalam konteks agama.

2. Hanafi dan Fakhriy Falah (2023) dalam penelitian mereka yang berjudul **"Pola Komunikasi Guru dan Siswa dalam Pembinaan Akhlakul Karimah"** meneliti pola komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam upaya pembinaan akhlakul karimah di SMAN 3 Kota Serang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan oleh guru dalam pembinaan akhlakul karimah melibatkan komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal dilakukan melalui ajakan, himbauan, dan nasihat yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran di kelas, baik secara satu arah maupun dua arah. Selain itu, guru juga memberikan teladan yang menjadi contoh akhlak baik di dalam maupun di luar kelas. Faktor yang mendukung keberhasilan komunikasi ini antara lain profesionalisme guru yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya dan fasilitas yang memadai. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti kesalahpahaman dalam penerimaan pesan oleh siswa dan pengaruh lingkungan sosial siswa yang tidak mendukung. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya komunikasi interpersonal dan kelompok kecil dalam proses pembinaan akhlak siswa. Dengan menggunakan pendekatan yang beragam, seperti

diskusi kelompok dan komunikasi langsung, guru dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan moral dan agama kepada siswa, sehingga dapat membentuk pribadi siswa yang berakhlakul karimah. Persamaan dengan penelitian ini, *“Pola Komunikasi Interaktif Guru dan Siswa Kelas 8 di SMP N 12 Lebong”*, terletak pada topik penelitian dimana kedua penelitian membahas pola komunikasi antara guru dan siswa dalam konteks pendidikan. Keduanya merupakan penelitian lapangan yang dilakukan disekolah tempat penelitian. Perbedaannya terletak pada jenis komunikasi dimana penelitian *“Pola Komunikasi Guru dan Siswa dalam Pembinaan Akhlakul Karimah”* menggunakan komunikasi verbal (nasihat, hibauan, dan ajakan) dan nonverbal (keteladanan), sementara penelitian ini *“Pola Komunikasi Interaktif Guru dan Siswa Kelas 8 di SMP N 12 Lebong”*, lebih menekankan komunikasi interaktif yang memungkinkan adanya umpan balik langsung dari siswa.

3. Khaerul Badi (2021) dalam penelitiannya yang berjudul **“POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SISWA DI ERA PANDEMI COVID-19 (Studi Pada Siswa Kelas VI di SDN 2 Bujur Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat)”** meneliti untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa di era pandemi covid-19 pada siswa kelas VI di SDN 2 Bujur Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat yang masih melakukan pola komunikasi di era pandemi covid-19 dan proses pola komunikasinya juga beragam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Untuk mendapatkan hasil dan tujuan dari penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan sumber data yaitu, Kepala Sekolah SDN 2 Bujur, 2 Guru, dan 6 Siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman dengan pola reduksi

data, *display* data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi guru dan siswa di era pandemi covid-19 pada siswa kelas VI di SDN 2 Bajur ada dua bentuk yaitu : 1) pola komunikasi satu arah (komunikasi sebagai aksi), 2) pola komunikasi dua arah (komunikasi sebagai interaksi). Pola-pola tersebut digunakan dalam proses penyampaian materi dalam pembelajaran di era pandemi covid-19. Pola komunikasi satu arah digunakan saat pembelajaran daring (dalam jaringan), pola komunikasi dua arah digunakan dalam proses pembelajaran luring (luar jaringan). Adapun hambatan yang terjadi dalam proses komunikasi yakni hambatan sosio-antro-psikologis, hambatan semantis, hambatan mekanis, dan hambatan ekologis. Persamaan penelitian ini terletak pada topik penelitian, keduanya membahas pola komunikasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, *display* data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Perbedaanannya terletak pada jenis pola komunikasi yang di tekankan. Penelitian di SDN 2 Bajur membahas pola komunikasi satu arah (pembelajaran daring) dan dua arah (pembelajaran luring). Penelitian di SMP N 12 Lebong menyoroti pola komunikasi interaktif, yang lebih menekankan keterlibatan aktif antara guru dan siswa. Faktor hambatan dalam komunikasi pada Penelitian di SDN 2 Bajur mengidentifikasi hambatan komunikasi seperti sosio-antro-psikologis, semantis, mekanis, dan ekologis. Penelitian di SMP N 12 Lebong memiliki hambatan yang berbeda atau tidak secara spesifik menyoroti hambatan komunikasi dalam konteks pandemi.

2.2 Kerangka Konsep dan Landasan Teori

2.2.1 Komunikasi

Secara etimologis, istilah komunikasi dalam bahasa Inggris “Communications” berasal dari kata latin “Communicatio”, dan bersumber dari kata “Communis” yang berarti “sama”, maksudnya adalah sama makna. Kesamaan makna disini adalah mengenai sesuatu yang dikomunikasikan, karena komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan atau dikomunikasikan, Suatu percakapan dikatakan komunikatif apabila kedua belah pihak yakni komunikator dan komunikan mengerti bahasa pesan yang disampaikan.

Untuk lebih memperjelas pengertian komunikasi tersebut, berikut ini peneliti memaparkan dari beberapa pendapat para ahli, antara lain, menurut Edward Depari yang dikutip oleh Suranto A.W (2005: 15) “Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampaian pesan ditunjukkan pada penerima pesan”. Deddy Mulyana (2007: 46) menyatakan bahwa “Suatu pikiran, suatu pesan yang dianut secara sama”.

Definisi komunikasi terdapat dua bentuk komunikasi. Menurut Euis Honiarti (2004: 14) bentuk komunikasi pada dasarnya ada dua, antara lain : 1) Komunikasi verbal (verbal communication) Komunikasi verbal adalah salah satu cara berkomunikasi yang disampaikan kepada orang lain dalam bentuk tulisan dan lisan. 2) Komunikasi Non Verbal (nonverbal communication) Komunikasi Non Verbal adalah komunikasi dengan : (a) Gerakan-gerakan tubuh atau bahasa isyarat; biasanya ditandai dengan ekspresi wajah (sedih, gembira, marah, berkerut dahinya) dan gerakan tubuh (bertepuk tangan, mengangkat tangan, menggelengkan kepala).

Definisi komunikasi terdapat dua bentuk komunikasi. Menurut Euis Honiarti (2004: 14) bentuk komunikasi pada dasarnya ada dua, antara lain:

a. Komunikasi verbal (verbal communication)

Komunikasi verbal adalah salah satu cara berkomunikasi yang disampaikan kepada orang lain dalam bentuk tulisan dan lisan.

b. Komunikasi Non Verbal (nonverbal communication)

Komunikasi Non Verbal adalah komunikasi dengan gerakan-gerakan tubuh atau bahasa isyarat; biasanya ditandai dengan ekspresi wajah (sedih, gembira, marah, berkerut dahinya) dan gerakan tubuh (bertepuk tangan, mengangkat tangan, menggelengkan kepala).

Jadi komunikasi ada dua macam bentuk, komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Guru akan menggunakan bentuk komunikasi baik itu verbal maupun non verbal untuk memudahkan komunikasi dalam memahami pesan yang disampaikan sehingga dapat secara langsung memberikan reaksi berupa umpan balik. Komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran akan terlihat aktif baik dari guru ke siswa maupun siswa ke guru.

Demi suksesnya proses komunikasi, maka di perlukan unsur-unsur komunikasi yang saling berkaitan untuk membuat komunikasi menjadi efektif. Alo Liliweri (2011: 39) juga menguraikan tentang unsur-unsur komunikasi yaitu :

- a. Pengirim atau sumber adalah orang yang membuat pesan.
- b. Penerima adalah orang yang menafsirkan pesan yang diucapkan atau yang ditulis.
- c. Encoding dan decoding adalah proses di mana pengirim menerjemahkan ide atau maksudnya kedalam simbol-simbol berupa kata-kata atau non verbal.

- d. Pesan adalah gagasan, perasaan, atau pemikiran yang telah di encode oleh pengirim atau di-decode oleh penerima.
- e. Saluran komunikasi merupakan sarana untuk mengangkut atau memindahkan pesan dari pengirim kepada penerima.
- f. Feedback atau umpan balik adalah respon yang diberikan oleh penerima terhadap pesan yang dikirimkan oleh pengirim.

Jadi keberadaan unsur-unsur sangat penting dalam proses komunikasi. Guru sebagai komunikator menyampaikan pesan dibantu oleh media, siswa sebagai komunikan memberikan umpan balik atau feedback sehingga guru mampu meminimalisir gangguan yang ada. Proses komunikasi dapat berjalan lancar karena adanya unsur-unsur komunikasi yang mendukung.

2.2.2 Pola Komunikasi

Pola adalah bentuk, susunan, atau struktur yang teratur dan berulang dalam suatu sistem atau proses. Pola bisa ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam komunikasi. Pola dalam Komunikasi → Cara informasi disampaikan dan diterima dalam suatu interaksi. (Contoh: pola komunikasi linear, interaksional, transaksional, dan sirkular). Pola komunikasi adalah bentuk atau struktur alur penyampaian informasi antara individu atau kelompok dalam suatu proses komunikasi. Pola ini menunjukkan bagaimana pesan disampaikan, siapa yang berperan sebagai pengirim dan penerima, serta bagaimana umpan balik diberikan. Pola komunikasi terdiri dari atas beberapa macam (Mulyana, D. 2005) , yaitu :

1. Pola Komunikasi Linear

Model komunikasi satu arah, di mana pesan hanya dikirim dari pengirim ke penerima tanpa umpan balik langsung. Komunikasi linear ini berlangsung baik dalam situasi komunikasi tatap muka (*face to face communication*), secara

pribadi (*interpersonal communication*), dan kelompok (*group communication*), maupun dalam situasi bermedia (*mediated communication*).

2. Pola Komunikasi Interaksional

Model komunikasi dua arah, yang melibatkan umpan balik dari penerima kepada pengirim. Dalam model ini, komunikasi tidak hanya berjalan satu arah, tetapi juga memberikan kesempatan bagi penerima untuk merespon sehingga terjadi pertukaran peran antara pengirim dan penerima secara bergantian.

3. Pola Komunikasi Transaksional

Pola komunikasi transaksional adalah model komunikasi dua arah yang terjadi secara simultan, di mana pengirim dan penerima pesan berperan secara aktif dalam pertukaran pesan. Dalam model ini, komunikasi tidak hanya melibatkan pengiriman dan penerimaan pesan, tetapi juga adanya pengaruh timbal balik antara kedua belah pihak.

4. Pola Komunikasi Sirkular

Pola komunikasi sirkular menggambarkan proses komunikasi yang berlangsung secara terus-menerus dalam bentuk siklus, di mana umpan balik dari penerima mempengaruhi pesan yang akan dikirimkan kembali oleh pengirim. Model ini menekankan bahwa komunikasi bukan hanya sekadar pengiriman pesan, tetapi juga proses berulang yang dapat berkembang seiring waktu.

Dari pengertian diatas maka pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dikaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktivitas dengan komponen yang merupakan bagian penting

atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi.

2.2.3 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi, perasaan, dan makna antara dua orang atau lebih melalui pesan verbal maupun nonverbal. Komunikasi ini bersifat langsung dan personal, memungkinkan adanya umpan balik serta membangun hubungan yang lebih dekat antara individu.

Komunikasi interpersonal dapat terjadi dalam berbagai konteks, seperti percakapan sehari-hari, diskusi, wawancara, atau negosiasi. Efektivitasnya bergantung pada keterampilan komunikasi, empati, kepercayaan, serta pemahaman antara pihak yang terlibat. Beberapa tujuan komunikasi interpersonal (Devito, J. A 2011) :

1. Membangun Hubungan – Menciptakan dan memperkuat ikatan sosial dengan orang lain.
2. Menyampaikan Informasi – Bertukar ide, gagasan, atau fakta secara jelas dan efektif.
3. Mengekspresikan Perasaan – Mengungkapkan emosi, kebutuhan, atau pendapat secara langsung.
4. Mempengaruhi Orang Lain – Mengubah sikap, pemikiran, atau perilaku individu dalam interaksi sosial.
5. Memecahkan Masalah dan Mengambil Keputusan – Berkomunikasi untuk mencapai solusi terbaik dalam situasi tertentu.

2.2.4 Komponen-Komponen Komunikasi

(Effendy, O. U. 2003) Dari pengertian komunikasi interpersonal yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa komponen yang harus ada didalam komunikasi interpersonal, yaitu :

1. Komunikator (Pengirim Pesan)

Komunikator adalah pihak yang memulai proses komunikasi dengan menyampaikan pesan kepada pihak lain. Komunikator bias berupa individu, kelompok, atau organisasi. Bisa berupa verbal (kata-kata) atau nonverbal (gestur, ekspresi wajah).

2. Pesan

Pesan adalah informasi, gagasan, atau perasaan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun isyarat nonverbal.

3. Saluran Komunikasi

Media adalah saluran atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator ke komunikan, misalnya berbicara langsung, telepon, media sosial, atau email.

4. Penerima Pesan

Komunikan adalah pihak yang menerima pesan dari komunikator dan menginterpretasikannya sesuai dengan pemahaman mereka.

5. Encoding

Encoding adalah proses mengubah ide atau gagasan menjadi simbol, kata, atau gambar agar bias dipahami oleh komunikan.

6. Decoding

Decoding adalah proses mengartikan atau menerjemahkan pesan yang diterima oleh komunikan.

7. Umpan Balik (Feedback)

Umpan balik adalah respons yang diberikan komunikan kepada komunikator setelah menerima dan menginterpretasikan pesan, yang menunjukkan apakah pesan dipahami atau tidak.

8. Konteks

Konteks adalah situasi atau lingkungan di mana komunikasi terjadi yang mempengaruhi makna pesan, seperti budaya, tempat, dan hubungan antara komunikator dan penerima.

9. Gangguan (Noise)

Gangguan adalah hambatan yang mengganggu proses komunikasi sehingga pesan tidak diterima atau dipahami dengan baik.

2.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi, perasaan, atau gagasan antara dua orang atau lebih secara langsung, yang melibatkan berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas dan efektivitas komunikasi tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal (Devito, J. A. 2011) :

1. Faktor Internal

a. Persepsi

Persepsi adalah cara seseorang menafsirkan atau memahami informasi yang diterima. Setiap individu memiliki cara pandang yang berbeda terhadap situasi atau orang lain, yang dapat dipengaruhi oleh latar belakang budaya, pengalaman hidup, nilai-nilai, dan keyakinan. Persepsi yang berbeda dapat menyebabkan kesalah pahaman dalam komunikasi.

b. Emosi

Emosi sangat mempengaruhi komunikasi interpersonal. Ketika seseorang merasa marah, cemas, atau bahagia, cara mereka berkomunikasi dapat berubah. Misalnya, dalam

kondisi emosi yang tidak stabil, seseorang mungkin berbicara dengan nada yang kasar atau terburu-buru, yang dapat mengganggu komunikasi yang efektif.

c. Sikap dan Nilai

Sikap dan nilai-nilai seseorang mempengaruhi cara mereka merespon komunikasi. Misalnya, jika seseorang memiliki sikap terbuka terhadap perbedaan pendapat, mereka akan lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain yang memiliki pandangan berbeda. Sebaliknya, sikap yang tertutup dapat menghambat komunikasi yang produktif.

d. Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi mencakup kemampuan untuk mendengarkan dengan aktif, menyampaikan pesan secara jelas, dan memahami pesan yang disampaikan orang lain. Keterampilan komunikasi yang baik dapat memperlancar proses komunikasi, sedangkan keterampilan yang kurang dapat menyebabkan kesalahpahaman.

e. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri berperan penting dalam komunikasi. Orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi cenderung lebih terbuka dan nyaman dalam berbicara, sementara orang yang kurang percaya diri mungkin ragu untuk berbicara atau menyampaikan pendapat mereka dengan jelas.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan tempat komunikasi berlangsung dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi. Kondisi yang bising, tidak nyaman, atau penuh gangguan dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi, sehingga komunikasi menjadi kurang jelas dan tidak efektif.

b. Budaya

Budaya mempengaruhi cara orang berkomunikasi, baik dalam bahasa, cara berinteraksi, dan ekspresi nonverbal. Setiap budaya memiliki aturan dan norma yang berbeda dalam komunikasi, seperti cara menunjukkan rasa hormat, jarak fisik yang nyaman, dan cara berbicara. Perbedaan budaya bias menyebabkan kesalahpahaman jika tidak dihargai.

c. Waktu

Waktu juga merupakan faktor penting dalam komunikasi. Waktu yang tidak tepat untuk berbicara, misalnya ketika seseorang sedang sibuk atau terganggu, bias menghambat komunikasi yang efektif. Selain itu, durasi komunikasi yang terlalu singkat atau panjang juga dapat memengaruhi.

2.2.6 Komunikasi Interkatif

Komunikasi interaktif merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dimana antara kedua belah pihak bisa saling berhubungan dengan langsung baik melalui media ataupun tidak melalui media dan saling terjadi feedback atau timbal balik di dalamnya.

Komunikasi muncul karena adanya interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Proses komunikasi adalah penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan melalui media secara aktif. Sedangkan interaktif adalah interaksi yang dilakukan antara dua orang atau lebih.

Menurut Sardiman (2002: 2) bahwa “Interaksi belajar mengajar yaitu komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan kegiatan belajar-mengajar”. Agar guru dapat mengajar dengan baik, maka guru dalam setiap pembelajarannya harus atraktif, interaktif, inspiratif. Menurut

Suranto (2010: 253) indikasi interaktif adalah guru “Dapat membangun interaksi secara nyaman dengan siswa, sehingga siswa tidak merasa takut bertanya dan berpendapat”.

Interaksi belajar mengajar dikatakan normatif karena di dalamnya ada sejumlah nilai. Dalam interaksi edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif. Komunikasi interaktif terjadi karena adanya dua individu yang aktif berinteraksi, sehingga menghasilkan umpan balik, berarti komunikasi yang terjadi adalah dua arah.

Komunikasi interaktif yang terjalin guru dan siswa menjadi dua arah. Dalam hal itu juga tidak terlepas adanya bantuan media dalam penyampaian pembelajaran. Menurut Briggs yang dikutip oleh Pawit M. Yusuf (2010: 226) dari dalam buku yang berjudul komunikasi instruksional bahwa “media berarti sarana fisik untuk menyampaikan materi pengajaran (isi pesan) seperti buku, film, video, slide, dan komputer”. Media tersebut sangat dapat membantu guru dalam penyampaian materi kepada siswa sehingga komunikasi lebih interaktif.

Jadi komunikasi interaktif adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh dua atau lebih yang dibantu media secara aktif didalamnya terjadi interaksi antara komunikator dan komunikan sehingga dapat langsung memberikan umpan balik. Proses komunikasi interaktif dalam kegiatan belajar mengajar digambarkan dengan adanya komunikasi dua arah, guru menyampaikan materi dan siswa menerima materi serta memberikan umpan balik atau respon balik secara langsung, sehingga siswa dapat merasa nyaman dan tidak merasa takut apa bila ingin bertanya dan berpendapat.

Menurut dari Juhana E. Wijaya (2008: 23) bahwa “Komunikasi dua arah adalah komunikasi yang berlangsung

secara timbal balik dari komunikator kepada komunikan”. Komunikan diberi kesempatan untuk memberikan reaksi atau tanggapan berita atau pesan yang diberikan kepada komunikator. Dengan kata lain komunikator mendapatkan umpan balik atau feedback secara langsung dari komunikan, sehingga terjalin saling pengertian di antara ke dua belah pihak.

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi interaktif adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan antara dua orang atau lebih dengan cara berinteraksi langsung yang dapat melalui media. Sehingga komunikator langsung menerima feed back atau umpan balik dari komunikan. Komunikasi interaktif didukung dengan adanya media antara lain OHP, LCD, buku, contoh surat, slide, komputer dan media lain yang membantu dalam proses pembelajaran. Karakteristik dari komunikasi interaktif meliputi peserta komunikasi yang aktif berinteraksi secara dua arah karena dibantu media dalam penyampaian informasi (materi pelajaran) sehingga feedback atau umpan balik lebih mendominasi saat pembelajaran berlangsung.

Proses belajar-mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Dalam proses interaksi antara siswa dengan guru, dibutuhkan komponen-komponen pendukung yang disebut dalam ciri-ciri interaksi edukatif. Interaksi edukatif secara spesifik merupakan proses atau interaksi belajar-mengajar dan memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan dengan bentuk interaksi yang lain.

2.2.7 Guru dan Siswa

Hubungan antara guru dan siswa bersifat interaktif dan saling melengkapi. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, sementara siswa adalah pembelajar aktif yang menerima dan

mengolah informasi. Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa menjadi kunci keberhasilan proses Pendidikan (Sardiman, A. M. 2002).

a. Guru

Guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan. Lebih dari sekadar pengajar, guru berperan sebagai pembimbing, pelatih, fasilitator, motivator, dan teladan bagi peserta didik.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

b. Siswa

Siswa adalah individu yang terdaftar dan aktif mengikuti proses pendidikan di tingkat formal, seperti sekolah dasar, menengah, atau perguruan tinggi, dengan tujuan memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, serta membentuk karakter dan kepribadian. Secara umum, siswa adalah peserta didik yang berada di bawah bimbingan dan pengajaran seorang guru atau pendidik dalam lingkungan pendidikan formal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), siswa diartikan sebagai "murid pada tingkat sekolah dasar atau menengah." Sementara itu, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang

berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan tertentu.

2.2.8 Teori Komunikasi Interpersonal Joseph A. Devito

Joseph A Devito mengemukakan pendapat bahwa komunikasi adalah adanya keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*) (Devito, J. A 2011) .

1. Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan mengacu pada sikap jujur dan transparan dalam berkomunikasi. Ini berarti seseorang bersedia membagikan pemikirannya, perasaannya, dan informasi yang relevan tanpa menyembunyikan hal-hal penting. Keterbukaan juga mencakup kesiapan untuk menerima umpan balik dan sudut pandang orang lain tanpa prasangka.

2. Empati (*empathy*)

Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan serta perspektif orang lain. Dalam komunikasi interpersonal, empati membantu seseorang untuk lebih memahami lawan bicaranya, merespons dengan penuh pengertian, dan membangun hubungan yang lebih kuat serta penuh kepercayaan.

3. Sikap Mendukung (*supportiveness*)

Sikap mendukung berarti memberikan dorongan, rasa aman, dan kenyamanan dalam komunikasi. Ini dapat berupa kata-kata yang membangun, bahasa tubuh yang ramah, atau mendengarkan dengan penuh perhatian. Sikap mendukung menciptakan suasana komunikasi yang positif dan membuat orang merasa dihargai.

4. Sikap Positif (*positiveness*)

Sikap positif dalam komunikasi interpersonal mencerminkan optimisme, antusiasme, dan penghargaan terhadap orang lain. Orang yang memiliki sikap positif cenderung lebih mudah diterima, memberikan energi yang baik dalam percakapan, dan mampu menghindari konflik yang tidak perlu.

5. Kesetaraan (*equality*)

Kesetaraan berarti kedua pihak dalam komunikasi diperlakukan dengan hormat dan memiliki hak yang sama untuk berbicara dan didengar. Tidak ada pihak yang merasa lebih superior atau inferior. Kesetaraan menciptakan komunikasi yang sehat, di mana semua orang merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama dalam menyampaikan pendapatnya.

Teori komunikasi interpersonal yang dikembangkan oleh Joseph A. Devito berfokus pada hubungan komunikasi antara dua orang atau lebih yang memiliki interaksi langsung dan bermakna. Menurut Devito, komunikasi interpersonal adalah proses dinamis yang melibatkan pertukaran pesan verbal dan non-verbal dengan tujuan yang membangun hubungan, berbagi informasi, dan saling memahami.

Menurut Joseph A. DeVito (2013), “komunikasi interpersonal adalah interaksi verbal dan nonverbal antara dua (atau kadang-kadang lebih dari dua) orang yang saling tergantung satu sama lain. Komunikasi interpersonal tidak hanya tentang apa yang dikatakan dan apa yang diterima namun juga tentang bagaimana hal itu dikatakan, bagaimana bahasa tubuh yang digunakan, dan apa ekspresi wajah yang diberikan.”. Menurut Joseph A. DeVito (2013 : 8-16), dalam komunikasi interpersonal terdapat beberapa unsur atau elemen penting, yaitu Sumber –

Penerima (Source – Receiver), Pesan (Message), Encoding-Decoding, Media (Channel), Gangguan (Noise), Umpan balik (Feedback), Konteks (Context), Etika (Ethics).

Joseph A. Devito adalah seorang ahli komunikasi yang terkenal dengan kontribusinya dalam bidang komunikasi interpersonal. Ia merupakan seorang profesor emeritus di Hunter College, City University of New York, dan telah menulis banyak buku serta artikel yang menjadi referensi utama dalam studi komunikasi, khususnya komunikasi interpersonal. Salah satu karya terkenalnya adalah buku "The Interpersonal Communication Book" yang telah diterjemahkan kedalam berbagai bahasa dan digunakan dalam banyak kursus komunikasi di berbagai universitas.

Kontribusi Utama Joseph A. Devito dalam Komunikasi Interpersonal (Devito, J. A. 2011) :

1. Teori Komunikasi Interpersonal:

Devito menekankan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses yang melibatkan pertukaran pesan yang bersifat dua arah antara dua individu atau lebih, yang dapat berupa komunikasi verbal maupun non-verbal. Ia berfokus pada bagaimana hubungan antara pengirim dan penerima pesan berkembang dalam komunikasi sehari-hari, serta pentingnya keterampilan komunikasi untuk menciptakan hubungan yang efektif.

2. Model-Komunikasi Interpersonal:

Dalam bukunya, Devito mengembangkan berbagai model dan prinsip yang membantu memahami komunikasi interpersonal, seperti pemahaman tentang dimensi verbal dan non-verbal, umpan balik dalam komunikasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi pesan yang disampaikan.

3. Prinsip Komunikasi:

Devito juga mengemukakan beberapa prinsip dalam komunikasi interpersonal, seperti:

- a). Komunikasi tidak dapat dihindari: Setiap interaksi, baik sengaja atau tidak, selalu melibatkan komunikasi.
- b). Komunikasi tidak dapat ditarik kembali: Setelah sebuah pesan disampaikan, dampaknya akan tetap ada, baik disadari atau tidak.
- c). Komunikasi bersifat dinamis: Komunikasi antara individu selalu berubah sesuai dengan konteks dan situasi.

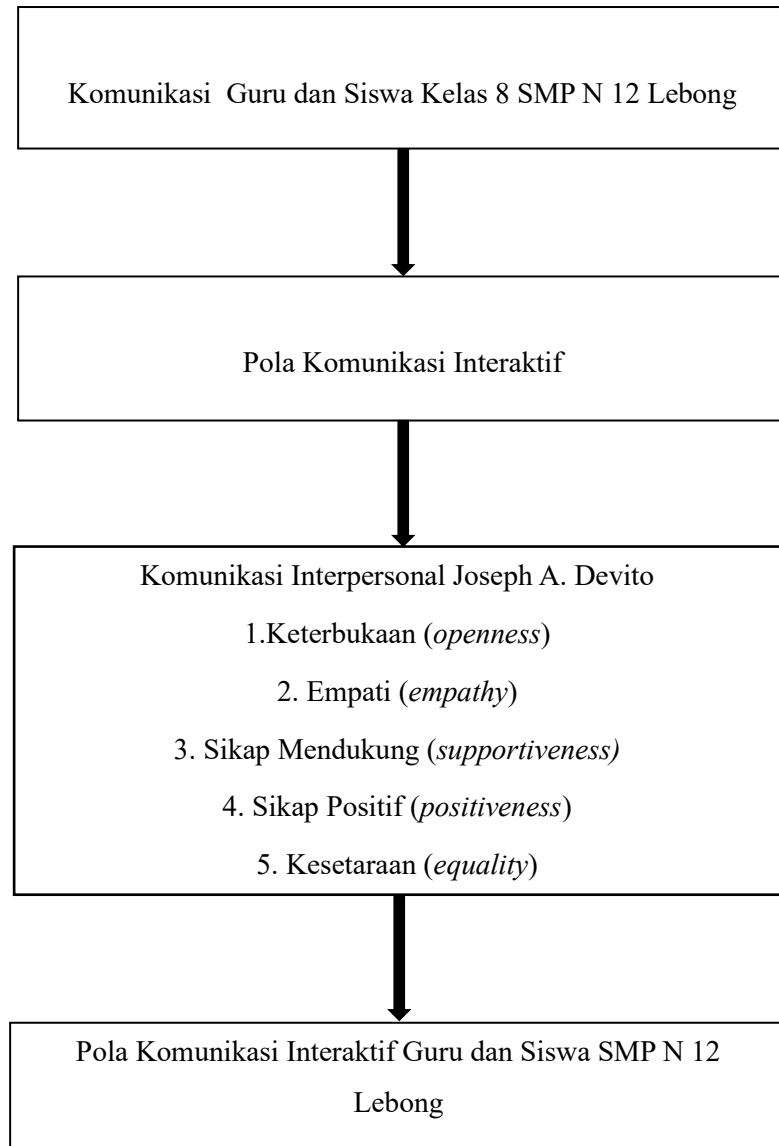
4. Keterampilan Komunikasi:

Devito juga memberikan perhatian besar pada pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal, termasuk kemampuan untuk mendengarkan dengan aktif, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menyesuaikan cara berkomunikasi sesuai dengan audiens atau lawan bicara.

5. Pentingnya Empati dan Keterbukaan:

Dalam komunikasi interpersonal, Devito menekankan pentingnya empati dan keterbukaan untuk membangun hubungan yang sehat. Ia menjelaskan bahwa individu yang mampu memahami perasaan dan perspektif orang lain, serta berkomunikasi dengan jujur dan terbuka, cenderung memiliki hubungan yang lebih kuat dan positif.

2.3 Kerangka Berpikir



Bagan 2.3

Sumber : Diolah Peneliti

Komunikasi merupakan suatu wadah bagi seseorang untuk menyampaikan informasi kepada siapapun. Terutama di dalam kelas proses penyampaian materi pelajaran sangat di pengaruhi adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Proses pembelajaran yang tepat adalah dimana seorang guru dapat mengoptimalkan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa menjadi aktif untuk mengungkapkan gagasan, bertanya dan saling menanggapi sesama teman.

Proses pembelajaran yang tepat juga ditunjang oleh komunikasi yang baik dan interaktif antara guru dan siswa. Penggunaan media pembelajara nmerupakan salah satu sarana untuk membantu guru dalam penyampaian pesan atau materi pelajaran. Guru menggunakan media menjadi salah satu faktor pendukung untuk tercipta proses pembelajaran yang maksimal. Komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dan penggunaan media pembelajaran yang efektif, maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Membantu guru dalam menciptakan komunikasi interaktif didalam kelas, sehingga dalam proses pembelajaran dapat menghasilkan umpan balik yang mendominasi di kelas. Karakteristik komunikasi interaktif yang terjadi pada dua orang yang berinteraksi secara aktif berjalan dengan baik jika pola komunikasi dua arah.